



PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT.IMP

The Effect of Occupational Safety and Health to Employee Performance in PT.IMP

Khesia Pinta Uli Rian Sihotang
khesia.ullye@gmail.com

Josephine Tobing
Tobing_josephine@yahoo.com

Rutman Lumbantoruan
rutman.toruan@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine how much influence the health and safety to employees performance in PT Internet Media Prima. The sampling technique using saturated sampling technique (census), because the sampling is done in the Project division in which only amounted to 30 people. This research uses descriptive analysis with quantitative approach using a questionnaire and using linear regression analysis techniques, that occupational safety and health as independent variables (X) and employee performance as the dependent variable (Y). The data processing in this study using the program Statistical SPSS. The results of this study states that the safety and health give significant and positive effect on employee performance.

Keywords: health, safety, employee performance

1. Pendahuluan

Menurut Sucipto (2014:2) “suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah dan rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur”. Menurut Suma'mur (1981:2) “Keselamatan dan kesehatan kerja adalah merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Mathis dan Jackson (2002:245) “Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental, dan stabilitas emosi secara umum”

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dari bahaya sakit, kecelakaan dan kerugian akibat melakukan pekerjaan, sehingga pekerja bias bekerja dengan aman dan selamat. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Secara umum kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: a) Kecelakaan industri yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya potensi bahaya yang melekat pada bagian

tersebut; b) Kecelakaan dalam perjalanan yaitu kecelakaan yang terjadi diluar tempat kerja yang berkaitan dengan adanya hubungan kerja.

Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan akan meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Menurut Rivai (2004:309) “kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Menurut Mangkunegara (2006:67) Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Jadi dapat diambil suatu kesimpulan dari kinerja karyawan adalah merupakan suatu prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seorang karyawan.

PT Intertel Media Prima merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi, dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. PT Intertel Media Prima telah menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat resiko pada jenis pekerjaan. Perusahaan ini telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) hal ini sesuai dengan Undang – Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, Pasal 86 ayat 1 yang berisikan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai – nilai agama.

Berdasarkan data kecelakaan kerja dari Biro K3 Departemen Project PT Intertel Media Prima sejak 2 tahun terakhir, kecelakaan kerja yang terjadi di PT Intertel Media Prima menurun dari tahun – tahun sebelumnya, hal ini dapat diartikan bahwa Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Intertel Media Prima berjalan sesuai dengan yang di harapkan yaitu untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja.

TABEL 1. DATA KECELAKAAN KERJA KARYAWAN

Tahun	Jumlah Kecelakaan Kerja	Keterangan
2013	3	Tidak memenuhi aturan kerja dan tidak menggunakan pelindung
2014	1	Tidak memenuhi aturan kerja dan tidak menggunakan pelindung

Sumber: PT Intertel Media Prima, 2013-2014.

Menyadari pentingnya sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja, PT Intertel Media Prima merupakan perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi membentuk divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berada di bawah naungan Departemen *Project*. Departemen ini membawahi masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mulai dari prosedur, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pengendalian. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir tingkat kecelakaan kerja, sekaligus menjaga agar produktivitas perusahaan dalam bidang telekomunikasi dapat terjaga dan target – target yang di berikan oleh pihak vendor dapat tercapai.

Penerapan suatu sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada perusahaan merupakan suatu langkah nyata dan terarah dalam rangka mewujudkan dunia kerja yang aman dan kompetitif. Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terlaksana dengan baik tentunya akan berdampak positif bagi para karyawan, maupun bagi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT INTERTEL MEDIA PRIMA“ khusus di bagian divisi *project*.

2. Tinjauan Pustaka

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Definisi Keselamatan dan Kesehatan menurut Sucipto (2014:2) “Suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah dan rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur”. Menurut Suma'mur (1981:2) “Rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan”. Pada intinya kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan budaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Jadi berbicara mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tidak selalu membicarakan keamanan fisik dari para pekerja, tetapi menyangkut berbagai unsur dan pihak.

Tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bahwa faktor K3 berpengaruh langsung terhadap efektifitas kerja pada tenaga kerja dan juga berpengaruh terhadap efisiensi produksi dari suatu perusahaan industri, sehingga dengan demikian mempengaruhi tingkat pencapaian produktifitasnya. Menurut H.W. Heinrich (1920) teori dua faktor utama (*Two Main Factor* aman (*Unsafe Condition*) adalah suatu kondisi fisik dan keadaan yang berbahaya yang mungkin dapat langsung menyebabkan terjadinya kecelakaan. Sedangkan tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) adalah suatu pelanggaran terhadap prosedur keselamatan yang memberikan peluang terhadap terjadinya kecelakaan.

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pengertian program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Mangkunegara (2000:161) Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal disekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya.

Alasan Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Sunyoto (2012:242) ada tiga alasan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja:

1. Berdasarkan Perikemanusiaan. Pertama – tama para manajer mengadakan pencegahan kecelakaan atas dasar perikemanusiaan yang sesungguhnya. Mereka melakukan demikian untuk mengurangi sebanyak – banyaknya rasa sakit, dan pekerja yang menderita luka serta keluarganya sering diberi penjelasan mengenai akibat kecelakaan.
2. Berdasarkan Undang – Undang. Karena pada saat ini di Amerika terdapat undang-undang federal, undang-undang negara bagian dan undang-undang kota praja tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan bagi mereka yang melanggar dijatuhkan denda.
3. Ekonomis. Yaitu agar perusahaan menjadi sadar akan keselamatan dan kesehatan kerja karena biaya kecelakaan sangat besar jumlahnya bagi perusahaan.

Pendekatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Departemen tenaga kerja mengharapkan bahwa upaya pencegahan kecelakaan kerja adalah merupakan program terpadu koordinasi dari berbagai aktivitas, pengawasan yang terarah yang didasarkan atas sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Beberapa ahli telah mengembangkan teori pencegahan kecelakaan dikenal dengan lima tahapan atau pendekatan pokok. Menurut Komang yang diikuti oleh Sunyoto (2012:242) yaitu:

1. Organisasi keselamatan dan kesehatan kerja. Pada era industrialisasi dengan kompleksitas permasalahan dan penerapan prinsip manajemen modern, masalah usaha pencegahan kecelakaan tidak

mungkin dilakukan oleh orang per orang atau secara pribadi, namun memerlukan banyak orang, berbagai jenjang dalam organisasi yang memadai.

2. Menemukan fakta dan masalah. Dalam kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui survei, inspeksi, observasi, investigasi, dan *review of record*.
3. Analisis. Tahap ini terjadi proses bagaimana fakta atau masalah ditemukan dapat dicari solusinya. Fase ini, analisis harus dapat dikenali berbagai hal antara lain : sebab utama masalah tersebut, lokasi, kaitannya dengan manusia maupun kondisi. Analisa ini bisa saja menghasilkan satu atau lebih alternatif pemecahan.
4. Pemilihan atau penetapan alternatif (pemecahan). Dari berbagai alternatif pemecahan perlu diadakan seleksi maupun ditetapkan satu yang benar – benar efektif dan efisiensi serta dipertanggungjawabkan.
5. Pelaksana. Jika sudah dipilih alternatif pemecahan maka harus diikuti dengan tindakan dan keputusan penetapan tersebut. Dalam proses pelaksanaan dibutuhkan adanya kegiatan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan.

Tujuan dan Manfaat Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2002:165) bahwa tujuan dan manfaat dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya seselektif mungkin.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
5. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
7. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Tujuan dan manfaat dari keselamatan dan kesehatan kerja ini tidak dapat terwujud dan dirasakan manfaatnya, jika hanya bertopang pada peran tenaga kerja saja tetapi juga perlu peran dari pimpinan.

Tanggung Jawab terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menurut Mathis dan Jackson (2003:58) tanggung jawab umum perusahaan terdiri dari unit sumber daya manusia dan manajer, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2. TANGGUNG JAWAB UMUM TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

HR UNIT	MANAGERS
<ul style="list-style-type: none"> - Coordinates health and safety program - Develops safety reporting system - Provides accident investigation expertise - Provides technical expertise on accident prevention - Develops restricted-access procedures and employee identification systems - Trains managers to recognize and handle difficult employee situations 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitor health and safety of employees daily - Coach employees to be safety conscious - Investigate accidents - Observe health and safety behavior of employees - Monitor workplace for security problems - Communicate with employees to identify potentially difficult employees - Follow security procedures and recommend changes as needed.

Sumber: Mathis and Jackson, 2003

Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2000:67)

Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Maka dari kesimpulan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seorang karyawan.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Kinerja (*performance*) dapat dipengaruhi oleh dua faktor menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2006:13), yaitu:

a. Faktor Kemampuan (*Ability*)

Secara psikologis, kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ diatas rata - rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari - hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal kerja respek dan dinamis, peluang berkarier, dan fasilitas kerja yang relative memadai.

b. Faktor Motivasi (*Motivation*)

Motivasi diartikan suatu sikap pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negatif terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah.

Manfaat Penilaian Kinerja

Kontribusi hasil – hasil penilaian merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi perencanaan kebijakan – kebijakan organisasi. Kebijakan – kebijakan organisasi dapat menyangkut aspek individual dan aspek organisasional. Menurut Sulistiyani dan Rosidah (2003:225), manfaat penilaian kinerja bagi organisasi adalah:

1. Penyesuaian – penyesuaian kompetisi.
2. Perbaikan kinerja.
3. Kebutuhan latihan dan pengembangan.
4. Pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja.
5. Untuk kepentingan penelitian kepegawaian.
6. Membantu diagnosis terhadap kesalahan desain karyawan.

Tujuan Penilaian Kinerja

Menurut Rivai (2004:312), tujuan penilaian kinerja karyawan pada dasarnya meliputi:

- a. Untuk mengetahui tingkat prestasi karyawan selama ini.
- b. Pemberian imbalan yang serasi, misalnya untuk pemberian kenaikan gaji berkala, gaji pokok, kenaikan gaji istimewa, insentif uang.
- c. Mendorong pertanggungjawaban dari karyawan.
- d. Meningkatkan motivasi kerja.
- e. Meningkatkan etos kerja.
- f. Memperkuat hubungan antara karyawan dengan supervisor melalui diskusi tentang kemajuan kerja mereka.
- g. Sebagai alat untuk memperoleh umpan balik dari karyawan untuk memperbaiki desain pekerjaan, lingkungan kerja, dan rencana karier selanjutnya.
- h. Riset seleksi sebagai kriteria keberhasilan/efektivitas.

- i. Sebagai salah satu sumber informasi untuk perencanaan SDM, karier dan keputusan perencanaan sukses.
- j. Membantu menempatkan karyawan dengan pekerjaan yang sesuai untuk mencapai hasil yang baik secara menyeluruh.

Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Kondisi Kerja Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dipo Lokomotif Daop IV Semarang. Sumber: Skripsi Oleh Ishardian Tahun 2010 FE Universitas Negeri Semarang kondisi kerja dan keselamatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai secara parsial dan simultan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = 9,063 + 0,409$ Variabel X yang salah satunya menggunakan Keselamatan Kerja, dengan Terletak pada salah satu variabel X yaitu (Kondisi Kerja) dan Variabel Y (Kepuasan Kerja), serta berbeda objek penelitiannya
2. Analisis Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT. DyStar Colours Indonesia. Sumber: Skripsi Oleh Saputra Tahun 2012 FE IPB Hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) dengan kepuasan kerja karyawan berdasarkan hasil analisis *rank spearman*, memiliki hubungan positif kuat dan nyata dengan koefisien korelasi sebesar 0,545 dan derajat keeratan yang menggunakan Keselamatan Kerja, dengan Terletak pada salah satu variabel X yaitu (Kondisi Kerja) dan Variabel Y (Kepuasan Kerja), serta berbeda objek penelitiannya.
3. Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV Sahabat di Klaten. Sumber: Skripsi Oleh Sulistyarini Tahun 2006 FE STAIN, Variabel program Keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Dengan hasil F hitung 7,485 yaitu lebih besar dari nilai F table 4,17 Variabel X (Keselamatan dan kesehatan kerja) Variabel Y (Produktivitas karyawan)

3. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di PT Intertel Media Prima bagian Project yang beralamatkan Jl. R S Fatmawati No 15 Blok C 16 – 17 Jakarta Selatan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dalam lingkup penerapan sistem manajemen program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu statistika nonparametric dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yang biasa digunakan dalam penelitian sosial. Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini meliputi :

Hipotesis

- Ho** : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan.
- Ha** : Terdapat hubungan yang signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan. Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel independent.

4. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama bekerja. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan di tunjukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi responden seperti yang dijelaskan berikut ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin menunjukkan bahwa dari responden, responden berjenis kelamin pria sebanyak 20 orang (66,7 %) dan responden berjenis kelamin wanita sebanyak 10 orang (33,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia menunjukkan bahwa dari responden, sebagian besar responden berumur antara 20 – 30 tahun sebanyak 15 orang (50%), selanjutnya umur 31 – 40 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), umur 41 – 50 tahun sebanyak 1 orang (3,3%), tidak ada responden yang memiliki umur lebih dari 50 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Menunjukkan bahwa dari responden, sebagian besar responden berpendidikan SMU sebanyak 12 orang (40%), selanjutnya Diploma sebanyak 9 orang (30%), S1 sebanyak 8 orang (25,7%), S2 sebanyak 1 orang (3,3%) dan tidak ada responden berpendidikan SMP (0%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Menunjukkan bahwa dari responden, sebagian besar responden bekerja selama 4 – 6 tahun sebanyak 9 orang (30%), selanjutnya bekerja selama 7 – 9 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), bekerja selama 0 - 3 tahun sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang paling sedikit dari lama bekerja > 10 tahun sebanyak 3 orang (10%).

Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Kevalidan dari butir kuesioner ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun kriteria pengujian validitas yaitu jika suatu nilai dari r hitung > r tabel, maka butir pernyataan dapat dinyatakan valid.

TABEL 3. HASIL UJI VALIDITAS

No	Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja				
KK 1	Perusahaan selalu menyediakan pelindung kerja seperti helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, dll yang dapat menghindarkan saya dari kecelakaan kerja	0.587	0.349	Valid
KK 2	Semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai.	0.722	0.349	Valid
KK 3	Semua bagian dari peralatan yang berbahaya telah diberi suatu tanda-tanda	0.733	0.349	Valid
KK 4	Perusahaan memberikan pelatihan dan pendidikan bagi setiap karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan	0.546	0.349	Valid
KK 5	Melalui pendidikan yang saya peroleh, saya dapat menjalankan tugas dan dapat memperbaiki kualitas kerja saya	0.558	0.349	Valid
KK 6	Setiap karyawan yang bekerja berada	0.529	0.349	Valid

	dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih			
KK 7	Perusahaan melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan saya	0.774	0.349	Valid
KK 8	Perusahaan memberikan metode/ petunjuk kerja yang dapat mempermudah pekerjaan saya	0.780	0.349	Valid
KK 9	Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan	0.600	0.349	Valid
KK10	Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan	0.402	0.349	Valid
Kinerja Karyawan				
KIN1	Dengan keselamatan & kesehatan kerja saya memiliki tingkat kualitas kerja yang cukup tinggi didalam pekerjaan	0.538	0.349	Valid
KIN2	Dengan keselamatan & kesehatan kerja saya memiliki semangat kerja yang tinggi	0.802	0.349	Valid
KIN3	Dengan keselamatan & kesehatan kerja saya memiliki tingkat kuantitas kerja yang sangat maksimal dalam bekerja	0.736	0.349	Valid
KIN4	Dengan keselamatan & kesehatan kerja saya memiliki tingkat kemampuan tugas yang tinggi didalam melakukan sebuah pekerjaan	0.853	0.349	Valid
KIN5	Dengan keselamatan & kesehatan kerja saya bekerja dengan mutu hasil yang efisien dan efektif	0.591	0.349	Valid
KIN6	Dengan keselamatan & kesehatan kerja saya dapat mempergunakan waktu semaksimal mungkin dalam bekerja	0.748	0.349	Valid
KIN7	Dengan keselamatan & kesehatan kerja saya mampu bekerja dengan standar perusahaan	0.794	0.349	Valid
KIN8	Dengan keselamatan & kesehatan kerja saya patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam ketentuan yang ditetapkan perusahaan	0.840	0.349	Valid
KIN9	Dengan keselamatan & kesehatan kerja saya selalu masuk kerja tepat waktu	0.825	0.349	Valid
KIN10	Dengan keselamatan & kesehatan kerja saya tidak pernah absen dalam bekerja	0.903	0.349	Valid

Sumber : Diolah dari data kuesioner yang terlampir pada lampiran, 2015

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kuesioner ini memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel (0,349) yang berarti semua butir pernyataan memenuhi syarat valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengumpulan keputusan uji reliabilitas yaitu jika nilai α positif dan α lebih besar dari r tabel (0,60) maka instrumen reliabel. Hasil pengujian reliabilitas ditampilkan pada tabel di bawah ini.

TABEL 4. HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	r Alpha	Keterangan
1	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)	0.880	Reliabel
2	Kinerja Karyawan (Y)	0.943	Reliabel

Sumber : Diolah dari data kuesioner yang terlampir pada lampiran, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai alpha dari variabel X dan variabel Y lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat diartikan bahwa data yang digunakan telah layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Transformasi data Ordinal ke data Interval

Interval adalah mengurutkan orang atau objek berdasarkan atribut. Selain itu juga memberikan informasi tentang interval antara satu orang atau objek dengan orang atau objek lainnya. Interval atau jarak yang sama pada skala interval dipandang sebagai mewakili interval atau jarak yang sama pula pada objek yang diukur. mempunyai tingkat pengukuran yang lebih tinggi dari pada data nominal maupun ordinal. Berikut ini data transformasi data dari ordinal ke data interval pada pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja.

**TABEL 5. TRANSFORMASI DATA ORDINAL KE DATA INTERVAL
UNTUK VARIABEL KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

No. Resp.	Butir Pertanyaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3.87	3.87	3.87	3.87	4.34	4.34	5.14	3.87	3.87	3.87	40.91
2	3.87	3.87	3.87	4.34	4.34	5.14	3.87	3.87	3.87	3.87	40.91
3	3.87	3.87	3.87	4.34	4.34	5.14	5.14	5.14	5.14	4.34	45.19
4	4.34	3.87	3.87	3.87	3.87	5.14	3.87	5.14	3.87	4.34	42.18
5	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	3.87	3.87	3.87	41.99
6	4.34	5.34	4.34	4.34	4.34	4.34	3.87	3.87	4.34	4.34	43.46
7	4.34	4.34	3.87	3.87	4.34	3.87	4.34	4.34	3.87	4.34	41.52
8	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	3.87	4.34	42.93
9	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	43.4
10	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	43.4
11	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	43.4
12	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	43.4
13	4.34	4.34	3.87	4.34	4.34	3.87	4.34	4.34	4.34	4.34	42.46
14	4.34	3.87	3.87	4.34	4.34	4.34	3.87	3.87	4.34	3.87	41.05
15	4.34	3.87	3.87	3.87	3.87	3.87	5.14	3.87	4.34	4.34	41.38
16	4.34	3.87	5.14	3.87	3.87	3.87	5.14	5.14	3.87	4.34	43.45
17	5.14	5.14	1	3.87	3.87	1	5.14	1	5.14	3.87	35.17
18	5.14	3.87	5.14	3.87	3.87	5.14	5.14	3.87	3.87	3.87	43.78
19	5.14	3.87	3.87	5.14	4.34	4.34	1	5.14	3.87	1	37.71
20	3.87	3.87	5.14	3.87	3.87	3.87	3.87	3.87	3.87	4.34	40.44

21	4.34	5.14	3.87	3.87	3.87	1	5.14	3.87	2.69	3.87	37.66
22	3.87	3.87	4.34	3.87	4.34	4.34	3.87	3.87	3.87	3.87	40.11
23	3.87	3.87	3.87	3.87	4.34	4.34	5.14	3.87	3.87	4.34	41.38
24	3.87	3.87	3.87	4.34	4.34	5.14	3.87	3.87	3.87	4.34	41.38
25	3.87	3.87	3.87	4.34	4.34	4.34	3.87	3.87	3.87	3.87	40.11
26	3.87	3.87	3.87	3.87	4.34	4.34	4.34	3.87	3.87	4.34	40.58
27	4.34	4.34	4.34	4.34	4.34	3.87	3.87	3.87	3.87	4.34	41.52
28	4.34	3.87	3.87	4.34	4.34	5.14	3.87	3.87	3.87	3.87	41.38
29	4.34	3.87	3.87	3.87	4.34	4.34	3.87	3.87	3.87	3.87	40.11
30	3.87	3.87	3.87	4.34	4.34	5.14	3.87	3.87	3.87	3.87	40.91
Jumlah	127.9	124.34	121.27	124.89	126.91	126.3	127.62	121.6	121.22	121.22	1243.27
Mean	4.26	4.14	4.04	4.16	4.23	4.21	4.25	4.05	4.04	4.04	41.44

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai data interval dimasukkan ke dalam tabel Tabulasi data Interval Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

**TABEL 6. TRANSFORMASI DATA ORDINAL KE DATA INTERVAL
UNTUK VARIABEL KINERJA KARYAWAN**

No. Resp.	Butir Pertanyaan Kinerja Karyawan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3.69	3.69	3.69	3.78	3.78	3.69	3.78	3.78	3.69	3.69	37.26
2	3.69	3.69	3.69	3.69	3.78	3.69	3.78	3.78	3.69	3.69	37.17
3	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.78	3.69	3.78	3.78	3.69	37.17
4	3.78	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	36.99
5	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	36.9
6	3.78	3.78	3.78	3.78	3.69	3.69	3.78	3.69	3.69	3.69	37.35
7	3.78	3.78	3.69	3.78	3.78	3.69	3.78	3.78	3.69	3.78	37.53
8	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	37.8
9	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	37.8
10	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	37.8
11	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	37.8
12	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	37.8
13	3.78	3.69	3.78	3.78	3.78	3.78	3.69	3.78	3.78	3.78	37.62
14	3.78	3.69	3.69	3.78	3.78	3.69	3.69	3.78	3.78	3.78	37.44
15	3.85	3.69	3.69	3.78	3.69	3.69	3.78	3.78	3.69	3.85	37.49
16	3.78	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.85	37.15
17	3.85	3.85	3.85	3.85	3.85	3.69	3.69	3.69	3.78	3.85	37.95
18	3.85	3.69	3.78	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.78	3.85	37.4
19	3.69	3.52	3.52	3.52	3.69	1	1	1	3.52	1	25.46
20	3.69	3.69	3.69	3.85	3.69	3.69	3.69	3.69	3	3.69	36.37
21	3.69	3.52	3.85	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	3.69	36.89
22	3.78	3.78	3.69	3.69	3.78	3.69	3.78	3.78	3.78	3.69	37.44
23	3.69	3.69	3.69	3.69	3.78	3.78	3.69	3.69	3.69	3.69	37.08
24	3.69	3.69	3.78	3.69	3.78	3.78	3.69	3.69	3.69	3.69	37.17
25	3.78	3.78	3.69	3.69	3.69	3.78	3.78	3.69	3.69	3.69	37.26
26	3.69	3.69	3.78	3.78	3.69	3.69	3.69	3.78	3.78	3.78	37.35
27	3.69	3.69	3.69	3.69	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	3.78	37.44
28	3.69	3.78	3.69	3.78	3.78	3.78	3.69	3.69	3.69	3.69	37.26
29	3.69	3.69	3.69	3.69	3.78	3.69	3.78	3.78	3.69	3.69	37.17
30	3.69	3.69	3.69	3.69	3.78	3.69	3.78	3.78	3.69	3.69	37.17
Jumlah	112.4	111.4	111.8	112	112.4	109.1	109.4	109.5	111	109.6	1108
Mean	3.75	3.71	3.73	3.73	3.75	3.64	3.65	3.65	3.70	3.65	36.95

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai data interval dimasukkan ke dalam tabel Tabulasi data Interval Kinerja Karyawan.

Analisis Respon Karyawan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, maka dapat diketahui bahwa reaksi karyawan PT Intertel Media Prima dalam pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan yang dilakukan yaitu:

1. Tanggapan karyawan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
2. Tanggapan karyawan mengenai pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan

Kedua item tersebut kemudian disusun dalam bentuk pertanyaan dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (TST).

a. Jawaban Responden mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT Intertel Media Prima, maka diberikan 10 butir pertanyaan kepada karyawan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

(1) Jawaban Responden Mengenai Alat Pelindung Diri

Jawaban Responden Mengenai Alat Pelindung Diri menunjukkan bahwa 10 orang responden (33,3%) setuju akan kesediaan alat pelindung diri yang diberikan oleh perusahaan. Artinya perusahaan sudah menerapkan alat pelindung diri dengan baik. Karena penggunaan alat pelindung diri sangat diperlukan untuk melindungi para pekerja terhadap kemungkinan resiko kecelakaan yang biasa terjadi. .

(2) Jawaban Responden Mengenai Peralatan Kerja

Jawaban Responden Mengenai Peralatan Kerja menunjukkan bahwa 18 orang responden (60%) setuju, akan peralatan kerja yang diberikan oleh perusahaan. Artinya perusahaan sudah menyediakan peralatan kerja yang lengkap dan memenuhi persyaratan keamanan. Karena peralatan kerja sangat diperlukan bagi para pekerja dalam kelancaran kerja. Sebanyak 9 responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 3 responden menyatakan netral.

(3) Jawaban Responden Mengenai Bagian Dari Peralatan Kerja

Jawaban Responden Mengenai Bagian Dari Peralatan Kerja menunjukkan bahwa 17 orang responden (56,7%) setuju, atas bagian dari peralatan kerja yang berbahaya telah diberi tanda-tanda oleh perusahaan. Artinya perusahaan sudah memberikan tanda-tanda atas peralatan kerja yang berbahaya bila akan terjadi suatu bahaya. Karena tanda-tanda adanya bahaya sangat diperlukan bagi para pekerja untuk menghindari terjadinya bahaya. Demikian pula halnya dengan 9 responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 3 responden menyatakan netral dan 1 responden menyatakan tidak setuju.

(4) Jawaban Responden Mengenai Pelatihan dan Pendidikan bagi Karyawan

Jawaban Responden Mengenai Pelatihan dan Pendidikan bagi Karyawan menunjukkan bahwa 16 orang responden (53,3%) sangat setuju, atas pemberian pelatihan dan pendidikan bagi setiap karyawan untuk bertindak dengan aman dalam menyelesaikan pekerjaan oleh perusahaan. Artinya perusahaan sudah memberikan pendidikan dan pelatihan agar terampil dalam melaksanakan pekerjaan. Karena pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan bagi para pekerja untuk meningkatkan kinerjanya. Demikian pula halnya dengan 13 (43,3%) responden menyatakan setuju dan sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan netral.

(5) Jawaban Responden Mengenai Tugas dan Kualitas Kerja

Jawaban Responden Mengenai Tugas dan Kualitas Kerja menunjukkan bahwa 23 (76,7%) orang responden sangat setuju, bahwa melalui pendidikan dapat menjalankan tugas dan dapat memperbaiki

kualitas kerja. Artinya pendidikan dapat memperbaiki tugas dan meningkatkan kualitas kerjanya. Pernyataan ini diikuti oleh 7 (23,3%) responden yang menyatakan setuju.

(6) Jawaban Responden Mengenai Kondisi dan Lingkungan Kerja

Jawaban atas pertanyaan tentang kondisi dan lingkungan menunjukkan bahwa 15 (50%) orang responden sangat setuju, sebanyak 6 (20,0%) responden menyatakan setuju, sebanyak 7 (23,3%) responden menyatakan netral dan 2 (6,7%) responden menyatakan bahwa setiap karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih, melalui pendidikan dapat menjalankan tugas dan dapat memperbaiki kualitas kerja.

(7) Jawaban Responden Mengenai Pengawasan Terhadap Karyawan

Jawaban Responden Mengenai Pengawasan Terhadap Karyawan menunjukkan bahwa 9 (30%) orang responden sangat setuju, sebanyak 12 (40%) responden menyatakan setuju, sebanyak 8 (26,7%), dan hanya sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju bahwa perusahaan melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan saya.

(8) Jawaban Responden Mengenai Metode dan Petunjuk Kerja

Jawaban Responden Mengenai Metode dan Petunjuk Kerja menunjukkan bahwa 7 (23,3%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 18 (60%) responden menyatakan setuju, sebanyak 4 (13,3%), dan hanya sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju bahwa perusahaan memberikan metode/petunjuk kerja yang dapat mempermudah pekerjaan saya (9) Jawaban Responden Mengenai Obatan-obatan Untuk Pertolongan Pertama.

(9) Jawaban atas pertanyaan tentang obat-obatan untuk pertolongan pertama

Jawaban atas pertanyaan tentang obat-obatan untuk pertolongan pertama menunjukkan bahwa 8 (26,7%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 19 (63,3%) responden menyatakan setuju, sebanyak 2 (6,7%), dan hanya sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju bahwa perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan.

(10) Jawaban Responden Mengenai Jaminan Kesehatan Terhadap Karyawan

Jawaban Responden Mengenai Jaminan Kesehatan Terhadap Karyawan menunjukkan bahwa 17 (56,7%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 12 (40%) responden menyatakan setuju, sebanyak 1 (3,3%) responden yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan netral ataupun sangat tidak setuju bahwa perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan.

b. Jawaban Responden mengenai Kinerja Karyawan

Jawaban Responden mengenai Kinerja Karyawan Untuk mengetahui tingkat kinerja karyawan, peneliti memberikan kuesioner dengan 10 buah pertanyaan kepada 30 responden. Adapun jawaban responden tersaji berikut:

(1) Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Tentang Tingkat Kualitas Kerja

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Tentang Tingkat Kualitas Kerja menunjukkan bahwa 13 (43,3%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 14 (46,7%) responden menyatakan setuju, sebanyak 3 (10%) responden yang menyatakan netral dan tidak ada responden yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju bahwa dengan keselamatan dan kesehatan kerja saya memiliki tingkat kualitas kerja yang cukup tinggi di dalam pekerjaan.

(2) Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Tentang Semangat Kerja

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Tentang Semangat Kerja menunjukkan bahwa 10 (33,3%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 17 (56,7%) responden menyatakan setuju, sebanyak 2 (6,7%) responden yang menyatakan netral, sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dengan keselamatan dan kesehatan kerja saya memiliki semangat kerja yang tinggi di dalam pekerjaan.

(3) Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Tentang Kuantitas Kerja

Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Tentang Kuantitas Kerja menunjukkan bahwa 10 (33,3%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 17 (56,7%) responden menyatakan setuju, sebanyak 2 (6,7%) responden yang menyatakan netral, sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan

netral dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dengan keselamatan dan kesehatan kerja saya memiliki kuantitas kerja yang maksimal.

(4) Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Kemampuan Tugas

Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Kemampuan Tugas menunjukkan bahwa 12 (40%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 14 (46,7%) responden menyatakan setuju, sebanyak 3 (10%) responden yang menyatakan netral, sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dengan keselamatan dan kesehatan kerja saya memiliki kemampuan tugas yang tinggi dalam melakukan sebuah pekerjaan.

(5) Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Efisien dan Efektif

Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Efisien dan Efektif menunjukkan bahwa 17 (56,7%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 12 (40%) responden menyatakan setuju, sebanyak 1 (3,3%) responden yang menyatakan menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dengan keselamatan dan kesehatan kerja saya bekerja dengan mutu hasil yang efisien dan efektif.

(6) Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Mempergunakan Waktu

Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Mempergunakan Waktu Sumber : Pengolahan data primer, 2015 menunjukkan bahwa 17 (56,7%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 12 (40%) responden menyatakan setuju, sebanyak 1 (3,3%) responden yang menyatakan menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dengan keselamatan dan kesehatan kerja saya dapat mempergunakan waktu semaksimal mungkin dalam bekerja.

(7) Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Mampu Bekerja dengan Standar Perusahaan

Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Mampu Bekerja dengan Standar Perusahaan : Pengolahan data primer, 2015 menunjukkan bahwa 14 (46,7%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 14 (46,7%) responden menyatakan setuju, sebanyak 1 (3,3%) responden yang menyatakan netral, sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan sangat tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju bahwa dengan keselamatan dan kesehatan kerja saya mampu bekerja dengan standar perusahaan.

(8) Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Peraturan Perusahaan

Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Peraturan Perusahaan Sumber : Pengolahan data primer, 2015 menunjukkan bahwa 16 (53.3 %) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 12 (40%) responden menyatakan setuju, sebanyak 1 (3,3%) responden yang menyatakan netral, sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan sangat tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju bahwa dengan keselamatan dan kesehatan kerja saya patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam ketentuan yang diteatpkan perusahaan.

(9) Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Masuk Kerja Tepat Waktu

Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Masuk Kerja Tepat Waktu sumber Pengolahan data primer, 2015 menunjukkan bahwa 11 (36.7 %) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 (50%) responden menyatakan setuju, sebanyak 3 (10%) responden yang menyatakan netral, sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dengan keselamatan dan kesehatan kerja saya selalu masuk kerja tepat waktu.

(10) Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Tidak Pernah Absen dalam Bekerja

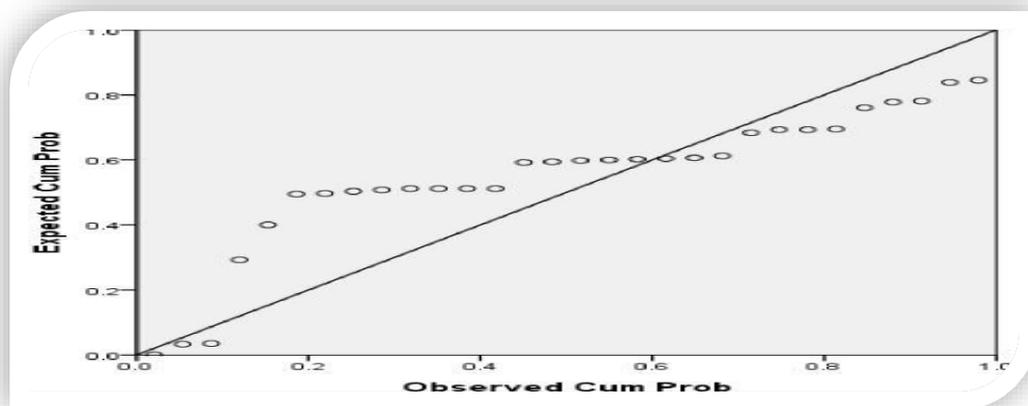
Jawaban Responden Terhadap Pernyataaan Tentang Tidak Pernah Absen dalam Bekerja Sumber : Pengolahan data primer, 2015 menunjukkan bahwa 10 (33.3%) orang responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 (50%) responden menyatakan setuju, sebanyak 4 (13,3%) responden yang menyatakan netral, sebanyak 1 (3,3%) responden menyatakan sangat tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju bahwa dengan keselamatan dan kesehatan kerja saya tidak pernah absen daam bekerja.

Analisa Data

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan sebelum analisis regresi dan korelasi yang ditujukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dengan program SPSS versi 20, uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan model *Normal Probability Plot* (NPP) dan *Scatter Plot*.



GAMBAR 1. HASIL UJI NORNMALITAS DATA DENGAN UJI NPP

Grafik diatas terlihat bahwa sebaran data (titik-titik) menyebar dari sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel Kinerja Karyawan (Y) berdasarkan masukan variabel Kecelakaan dan Kecelakaan kerja (X) dan jika data menyebar di sekitark garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolinearitas

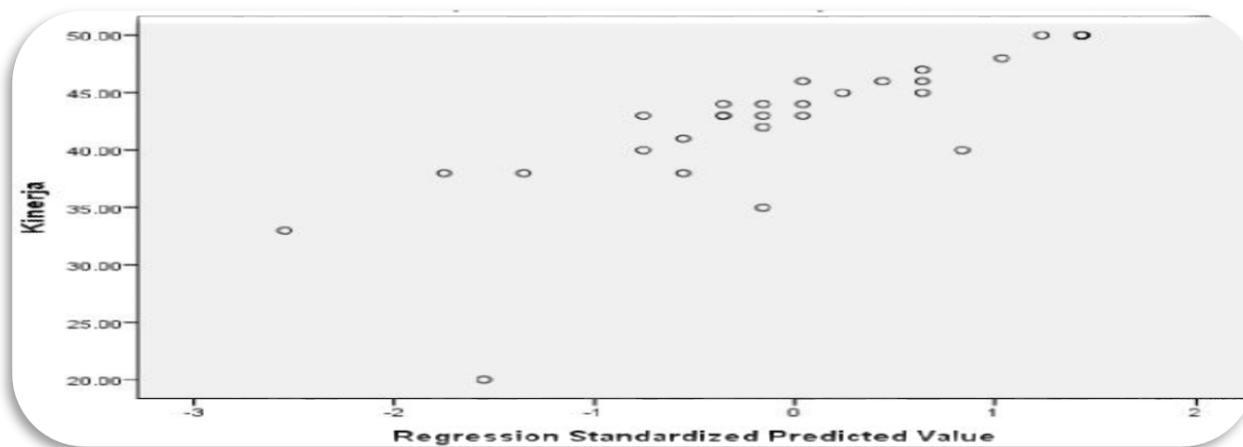
Menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (berkorelasi). Konsekuensi dari multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi nilainya kecil, standar *error* regresi nilainya besar sehingga pengujian individunya menjadi tidak signifikan.

Ciri adanya multikolinearitas adalah R^2 tinggi, F-test signifikan namun t-testnya banyak yang tidak signifikan.

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh hasil nilai VIF sebesar 1.000 Nilai VIF untuk variable independen dari model yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung multikolinearitas (mempunyai $VIF < 10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *multiple regression* yang digunakan terhindar dari masalah *multikolinearitas*.

c. Uji Heterokedastisitas melalui Uji *Scatter Plot*

Dari hasil uji Heterokedastisitas melalui *Scatter Plot* diketahui titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol dari sumbu Y, maka model regresi ini memiliki kesamaan varians atau tidak terjadi *Heterokedastisitas* seperti yang terlihat pada gambar berikut:



GAMBAR 2. GRAFIK HASIL UJI HETEROKEASTISITAS DENGAN UJI SCATTER PLOT

Alternatif lain dalam pengujian *Heteroskedastisitas* adalah dengan Uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai mutlak dari residu dengan variable-variabel independen. Langkah-langkah pengujian heteroskedastisitas : H_0 : tidak ada heteroskedastisitas, H_a : ada heteroskedastisitas
Keputusan :Jika signifikansi (probabilitas) dari $t < 0.05$ H_0 ditolak Jika signifikansi (probabilitas) dari $t > 0.05$ H_0 diterima

TABEL 7. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a		
	Model	
	1	
	(Constant)	Keselamatan kerja dan kesehatan
B	.898	.980
Unstandardized Coefficients		
Std. Error	6.095	.141
Standardized Coefficients Beta		.795
t	.147	6.926
Sig.	.884	.000
Tolerance		1.000
Collinearity Statistics		
VIF		1.000

a. Dependent Variable: Kinerja

TABEL PV.35 Dari tabel di atas terlihat bahwa Keselamatan dan Kesehatan kerja memiliki nilai 6.926 dan signifikansi (0.000) dengan demikian (H_a) diterima. Artinya tidak terdapat *heteroskedastisitas*. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa analisis regresi yang dilakukan sudah baik dan model regresi dapat digunakan untuk menganalisis data karena sesuai dengan

persyaratan, yaitu: 1)Data berdistribusi normal,2)Data tidak terdapat multikolinearitas,3)Data tidak terdapat *heterokedastisitas*

Analisis Regresi Sederhana

Hasil uji regresi liner sederhana memperlihatkan (lihat TABEL 8); $Y = 0.898 + 0.980X$. Dengan demikian nilai constanta sebesar 0.898 merupakan nilai murni variabel Kinerja Karyawan (Y) tanpa dipengaruhi oleh variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X), artinya bila Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) naik sebesar 1 point maka akan memberikan pengaruh terhadap penguatan Kinerja Karyawan (Y) sebesar nilai regresi (b).

TABEL 8 HASIL UJI ANOVA

	Model		
	1		
	Regression	Residual	Total
Sum of Squares	703.499	410.668	1114.167
df	1	28	29
Mean Square	703.499	14.667	
F	47.966 .000 ^b		
Sig.			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Keselamatan kerja dan Kesehatan Kerja

Uji Hipotesis menunjukkan bahwa Fhitung 47.966 dimana Ftabel dengan df 1 ; 29 sebesar 4.17 dengan demikian [Fhitung 47.966 > Ftabel 4.17], maka (Ho) ditolak dan (Ha) diterima artinya [Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (X),] memiliki pengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y). Probabilitas hasil sebesar 0.000 pada nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian probabilitas jauh dibawah nilai alpha sehingga [Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)] memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja (Y).

Pengujian R-Square (R²)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variable Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) digunakan program SPSS versi 20, diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 9 berikut:

TABEL 9 BESARNYA KONTRIBUSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN
Model Summary^b

		Model
		1
R		.795 ^a
R Square		.631
Adjusted R Square		.618
Std. Error of the Estimate		3.82971
	R Square Change	.631
	F Change	47.966
Change Statistics	df1	1
	df2	28
	Sig. F Change	.000

a. Predictors: (Constant), Keselamatan kerja dan kesehatan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.631 yang berarti 63,1% variable Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempengaruhi Kinerja Karyawan, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi factor lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas.

Diskusi

Hasil analisis terhadap data variable Keselamatan Kerja & Kesehatan Kerja dan Kinerja Karyawan adalah valid dan reliable. Valid karena nilai *corrected item-total correlation* untuk item-item pada variable tersebut lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,349 dan reliable karena nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari nilai yang disyaratkan sebesar 0,60.

Model yang dapat digunakan untuk menganalisis data, berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Y) diperoleh hasil $Y = 0.898 + 0.980X$. dan hasil pengujian hipotesis dengan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) disimpulkan variable independen yang mempengaruhi variable dependen dengan tingkat keyakinan 95%. Besar pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan adalah sebesar 63,1%, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi factor lain yang dalam penelitian tidak dibahas. Hal ini memberikan dampak positif terhadap PT Intertel Media Prima, sehingga karyawan dalam setiap melakukan pekerjaan tetap memperhatikan kelengkapan peralatan kerja sebagai antisipasi jika terjadinya kecelakaan kerja, jika dinilai dari segi kondisi, biaya, manfaat, waktu dan lain sebagainya. Walaupun kinerja karyawan yang didapatkan buruk, jika keselamatan dan kesehatan kerja tersebut memang dibutuhkan maka karyawan akan memperhatikan alat kelengkapan kerjanya guna menjaga keselamatan dirinya. Sesuai dengan pendapat Sabir (2009:43) berpendapat bahwa alat pelindung diri adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja itu sendiri dan orang lain di sekelilingnya.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Terkait dengan hasil ini, peneliti akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan manfaat bagi PT Intertel Media Prima dan bagi peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui ada hubungan positif dan kuat antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Karyawan PT Intertel Media Prima, Jakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,795 dan skala penilaian berada pada rentang 0,60 – 0,80. Rentang tersebut memiliki kategori kuat.
2. Ada pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Intertel Media Prima Terbukti dari analisa regresi di Nilai Koefisien regresi sebesar 0,898 menyatakan bahwa setiap ada kenaikan satu skor atau nilai Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan memberikan kenaikan sebesar 0,890 terhadap Kinerja Karyawan atau $Y = 0.898 + 0.980X$. di mana nilai murni Kinerja Karyawan adalah sebesar 0.898.
3. Besarnya pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Intertel Media Prima adalah sebesar 63,1% dan signifikan, sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi faktor lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas.
4. Signifikansi pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Intertel Media Prima diperoleh dari hasil uji t, di mana t hitung memiliki nilai 6.926 lebih besar ttabel 1.6997 [thitung 6.926 > ttabel 1.6997]

Saran

Terkait dengan hasil ini, peneliti akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan manfaat bagi PT Intertel Media Prima dan bagi peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT Intertel Media Prima memperbaiki dan meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar Kinerja Karyawan lebih meningkat lagi serta dapat memberikan dampak positif baik keuntungan maupun *image* yang baik bagi PT Intertel Media Prima. Hal tersebut dikarenakan keselamatan dan kesehatan kerja yang dibutuhkan karyawan terkait dengan kondisi, manfaat, waktu dan lain sebagainya dalam memenuhi keselamatan dan kesehatan karyawan itu sendiri.
2. Sebaiknya PT Intertel Media Prima meningkatkan mutu alat kelengkapan kerja yang lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan sekaligus dapat meningkatkan kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam, *Analisis Multivarian Dengan SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006
<http://www.slideshare.net/BudiHandoyo/pengertian-p2-k3>
- Ishardian, Gilang. 2010. *Pengaruh Kondisi Kerja Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Dipo Lokomotif Daop IV*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. Diambil pada 25 September 2012 dari <http://lib.unnes.ac.id/5238/1/8635A.pdf>
- Mangkunegara, A.A. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta
- Malthis, Robert.L, Jackson, & Jackson. H : *Human Resources Management*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerjemah Jimmy Sadely, Bayu Prawira Hie, Salemba Empat Jakarta.2002
- Rivai, V. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Robbins, P. Stephen & Coulter Mary. *Manajemen*, Edisi Ke 10, Jilid 1. 2010
- Rudiyanto, *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Audit SMK3*. Prosiding Seminar Nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Yogyakarta, 20 September 2003
- Saputra, Dody. Analisis Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT. DyStar Colours Indonesia. *Institut Pertanian Bogor*. Diambil pada 29 September 2012 dari repository.ipb.ac.id/handle/123456789/57093
- Siswowardojo, Widodo. 2003. *Norma Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan*. Edisi 1, Yogyakarta.
- Sucipto, Cecep Dani, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Pulishing, Yogyakarta 2015
- Suma'mur. *Keselamatan Kerja dan Pecegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung,1985
- Sulistiyarini, Wahyu Ratna. 2006. *Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Pada CV Sahabat Klaten*. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri*. Diambil pada 20 September 2012 dari idb4.wikispaces.com/file/view/rd4005.pdf
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta. 2003
- Umar, Dr. Husein. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada, 2008